

**PENGARUH MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN DAN
LEVERAGE OPERASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Rosyeni Rasyid, Rahmiati, Tisya Pretty Youlandari
rahmifeunp@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine 1) the effect of working capital to profitability of food and beverage company listed in Indonesia Stock Exchange, 2) the effect of firm size to profitability of food and beverage company listed in Indonesia Stock Exchange 3) the effect of operating leverage to profitability of food and beverage company listed in Indonesia Stock Exchange. The research sampel are 16 food and beverage company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) around 2007-2012. This research used purposive sampling method. The statistical methods used in this research are multiple regressions. The results of this reseach indicate that: (1) working capital (WCT) have positive and significant effect to profitability of food and beverage company (2) firm size (TA) have negative and no significant effect to profitability of food and beverage company, and (3) the operating leverage have negative and significant effect to profitability of food and beverage company.

Keywords: *Working capital turn over, firm size, operating leverage, profitability*

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini sedang mengalami penurunan. Badan pusat statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2013 hanya sebesar 5,78 persen. Angka ini turun dibandingkan sepanjang 2012 sebesar 6.23 persen, (*kompas* 11 maret 2014). Selain pertumbuhan ekonomi melemahnya nilai tukar juga berdampak pada meningkatnya harga pokok produksi. Tercatat hingga akhir

2013, nilai kurs dollar US mencapai Rp 12,000 menurun tajam dibandingkan awal tahun 2013 yaitu Rp 9,500 USD.

Ketua Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) Adhi Lukman mengatakan perusahaan makanan dan minuman memiliki trend indeks penjualan yang mengalami peningkatan, yaitu Rp 402 triliun pada tahun 2007 dan mengalami kenaikan menjadi Rp 700 pada tahun 2012. Dengan terjadinya kenaikan nilai penjualan ini menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut dengan profitabilitas.

Profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2011:109)

Ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya perputaran modal kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Suad (1998: 534) yang menyatakan semakin rendah proporsi aktiva liquid, semakin besar profitabilitas perusahaan. Sebaliknya semakin besar jumlah aktiva liquid atau modal kerja maka semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Brigham (2011: 258) yang termasuk modal kerja adalah kas, piutang, dan persediaan. Sebagaimana yang kita tahu aset lancar terutama kas merupakan aset non produktif. Dengan demikian ketika perusahaan mempertahankan jumlah aset lancar dalam jumlah yang besar maka akan memperkecil peluang perusahaan untuk mendapatkan laba. Oleh karena itu untuk memperkecil jumlah modal kerja perusahaan perlu mempercepat perputaran jumlah modal kerja. Apabila perputarannya semakin cepat maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin sedikit dan laba yang dihasilkan semakin tinggi.

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Hal ini berdasarkan Teori *critical resources* yang dikemukakan oleh Hadri (2005 : 84) mengemukakan semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan semakin meningkat, tetapi pada jumlah tertentu ukuran perusahaan akan menurunkan laba (profit) perusahaan.

Niresh and Velnampy (2014 :57), menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan hal ini sesuai dengan konsep skala ekonomi yang ditemukan dalam pandangan neoklasik tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa bertentangan dengan perusahaan kecil, produk dapat diproduksi dengan biaya yang lebih rendah oleh perusahaan yang lebih besar. Sesuai dengan konsep ini diharapkan hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas selanjutnya adalah leverage operasi. Menurut Keown (2010 : 120) “semakin besar derajat leverage operasi semakin besar variasi labanya dengan persentase perubahan dalam penjualan.”

Pendapat lain dikemukakan oleh Lukman (2009: 107) *Operating leverage* timbul karena adanya *fixed operating cost* yang digunakan di dalam perusahaan untuk menghasilkan *income*. Maka *operating leverage* dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *earning before interest and taxes* (EBIT).

KAJIAN TEORI

Profitabilitas

Menurut Danang (2013: 113), “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya”.

Selanjutnya Sofyan (2010: 304) menyatakan “profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.”

Menurut Brigham (2001: 89) “Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang terhadap hasil operasi.

Dari uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dimana melalui

rasio profitabilitas akan dapat dilihat kinerja perusahaan dalam usahan untuk menghasilkan laba.

Modal Kerja

Menurut Brigham dan Houston (2001: 150) “modal kerja merupakan seluruh aset jangka pendek atau aset lancar yang terdiri dari kas, efek yang perjualbelikan, persediaan dan piutang usaha”. Tujuan dari manajemen modal kerja adalah untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah *Net Working Capital* (aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar) yang diinginkan tetap dipertahankan.

Hubungan perputaran modal kerja dengan profitabilitas

Suad (1998: 534) menyatakan semakin rendah proporsi aktiva liquid, semakin besar profitabilitas perusahaan. Sebaliknya semakin besar jumlah aktiva liquid atau modal kerja maka semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Menurut Brigham (2011: 258) yang termasuk modal kerja adalah kas, piutang, dan persediaan. Sebagaimana yang kita tahu aset lancar terutama kas merupakan aset non produktif. Dengan demikian ketika perusahaan mempertahankan jumlah aset lancar dalam jumlah yang besar maka akan memperkecil peluang perusahaan untuk mendapatkan laba. Oleh karena itu untuk memperkecil jumlah modal kerja perusahaan perlu mempercepat perputaran jumlah modal kerja. Apabila perputarannya semakin cepat maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin sedikit dan laba yang dihasilkan semakin tinggi.

Berdasarkan konsep tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Perputaran Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan. Terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah pegawai yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan, nilai penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.

Kaen dan Baumann (2003), menggunakan tiga teori skala ekonomi yang dikembangkan oleh Kumar *et. al.* dalam menunjukkan kaitan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Dengan menggunakan besarnya *size* perusahaan sebagai proksi input dan profitabilitasnya sebagai ukuran output. Menurut mereka skala ekonomi bersumber dari tiga kategori, yaitu *technological*, *organizational*, dan *institutional*.

Teori Teknologi

Menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup (*scope*) sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas. Teori ini memfokuskan pada proses produksi dan investasi pada modal fisik yang diperlukan untuk menghasilkan *output*. Jika dalam fungsi produksi diasumsikan terjadi perkembangan teknologi maka outputnya bisa meningkat. Peningkatan skala ekonomis (*economies of scale*) memungkinkan penyebaran biaya tetap (*fixed cost*) ke volume produksi yang besar sehingga terjadi penurunan merata biaya dan peningkatan tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan.

Teori Organisasi

Semakin besar rentang pengendalian organisasi maka semakin besar pula biaya transaksi, dan biaya agensinya. Hingga pada tingkat output tertentu biaya ini akan dapat menghapus skala ekonomi sehingga menghasilkan ukuran perusahaan yang optimal dalam bentuk profitabilitas.

Teori Institusional

Teori ini mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor seperti perundang-undangan, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan. Perusahaan yang padat modal lebih banyak terdapat di negara yang menerapkan sistem peradilan yang efisien.

Rajan and Zingales (2001) selanjutnya menghubungkan ukuran perusahaan akan meningkat, tapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (profit) perusahaan. dengan kemampuan *entrepreneur* (pemilik usaha) dalam mengendalikan “*intangible factors*” yang dapat mendorong perusahaan lebih *profitable*. Mereka menemukan semakin penting *intangible factors* semakin kecil kemungkinan perusahaan akan tumbuh. Oleh karena itu, teori *critical resources* juga mengindikasikan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga.

Hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan

Hal ini berdasarkan Teori *critical resources* yang dikemukakan oleh Hadri (2005 : 84) mengemukakan semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan semakin meningkat, tetapi pada jumlah tertentu ukuran perusahaan akan menurunkan laba (profit) perusahaan.

Selanjutnya, Niresh and Velnampy (2014 :57) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan hal ini sesuai dengan konsep skala ekonomi yang ditemukan dalam pandangan neoklasik tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa bertentangan dengan perusahaan kecil, produk dapat diproduksi dengan biaya yang lebih rendah oleh perusahaan yang lebih besar. Sesuai dengan konsep ini diharapkan hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Leverage Operasi

Menurut Brigham dan Houston (2001: 56) “ada dua tipe *leverage* di dalam perusahaan, yaitu : *Operating Leverage* dan *Financial Leverage*”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Lukman (2009: 107) *Operating leverage* timbul karena adanya *fixed operating cost* yang digunakan di dalam perusahaan untuk menghasilkan *income*. Maka *operating leverage* dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *earning before interest and taxes* (EBIT).

Operating Leverage terjadi pada saat perusahaan menggunakan aset yang menimbulkan beban tetap yang harus ditutupi dari hasil operasinya. *Operating Leverage* menggambarkan struktur biaya yang dikaitkan dengan keputusan manajemen dalam menentukan kombinasi asset perusahaan.

Hubungan leverage operasi dengan profitabilitas

Brigham dan Houston (2001: 10) menyatakan sebagai berikut: Jika sebagian besar dari total biaya perusahaan adalah biaya tetap, perusahaan itu dinyatakan memiliki *operating leverage* yang tinggi. Dalam istilah bisnis, bila hal-hal lain tetap, sedangkan tingkat *operating leverage* tinggi, berarti perubahan yang relatif kecil dalam penjualan akan mengakibatkan perubahan laba operasi yang besar.

Hal ini didukung oleh pendapat Keown (2010 : 120) yang menyatakan “semakin besar derajat leverage operasi semakin besar variasi labanya dengan persentase perubahan dalam penjualan.” Leverage operasi perusahaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi biaya produksi perunit relatif antara perusahaan-perusahaan. Lukman (2009: 108) menyatakan ”operating leverage bekerja dua arah dan operating leverage timbul karena adanya *fixed operating cost*. Peningkatan penjualan menyebabkan peningkatan EBIT yang jauh lebih besar, demikian pula sebaliknya penurunan *sales* akan menyebabkan menurunnya jumlah EBIT yang tidak proposional”. Dalam hal ini pengalihan struktur biaya kearah *fixed operating cost* yang lebih besar akan semakin memperbesar pula

kemungkinan kerugian yang diderita. Sehingga perusahaan harus meningkatkan tingkat penjualan agar bisa menutupi biaya *operating cost*.

DOL yang tinggi akan menggambarkan tingkat sensitivitas yang tinggi dari laba operasi terhadap perubahan penjualan. Semakin besar pengaruh perubahan penjualan terhadap laba operasi inilah yang akan menyebabkan semakin tinggi risiko perusahaan sebagai akibat variabilitas yang tinggi dari laba operasi perusahaan.

Perusahaan yang menggunakan *operating leverage* tinggi, perusahaan tersebut mengharapkan bahwa perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang lebih besar

Berdasarkan konsep diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Operating Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007-2012. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Ada pun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel adalah Perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari tahun 2007-2012 dan Perusahaan yang memiliki laba positif. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan ICMD.

Defenisi Operasional

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang diukur dengan *Operating Income Return on Investment* (OIROI) dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{OIROI} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

Perputaran Modal Kerja

Terdapat dua pengertian modal kerja, yang pertama *gross working capital* adalah keseluruhan aset lancar, sementara pengertian *Net Working Capital* adalah kelebihan aset lancar di atas utang lancar.

Untuk melihat keefektifan dalam pengelolaan modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja. Semakin cepat perputaran modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relatif besar, demikian pula sebaliknya makin lambat perputaran modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relatif kecil". Semakin kecil jumlah modal kerja maka tingkat profitabilitas akan semakin besar.

Perputaran modal kerja ini diukur dengan menggunakan *Working Capital Turnover/WCT*) dengan rumus sebagai berikut:

$$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja (aktivalancar)}}$$

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total *assets* yang dimiliki, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata *assets*. Jadi ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan dan total *assets* yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat diproksi melalui *totalasset* (TA).

Leverage operasi

Leverage operasi menunjukkan penggunaan aset tetap untuk memperoleh perubahan persentase laba yang lebih tinggi ketika aktivitas penjualan berubah, baik berubahnya berupa kenaikan maupun penurunan. Tingkat *operating leverage* (DOL) dapat dihitung dengan cara berikut:

$$DOL = \frac{S - VC}{S - VC - F}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$OIROI_{it} = a + b_1 (WCT_{it}) + b_2 (TA_{it}) + b_3 (DOL_{it}) + e$$

Dimana :

$OIROI_{it}$ = Operating Income Return on Investment (OIROI)

a = Bilangan Konstanta

WCT_{it} = Working Capital Turnover (WCT)

TA_{it} = Total Aset(TA)

DOL_{it} = Operating Leverage (DOL)

e = standar error atau residual

HASIL PENELITIAN

Model Regresi Berganda

Pegujian dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda

| Model | | Unstandardized | | Standardized | | |
|-------|------------|----------------|------------|--------------|--------|------|
| | | Coefficients | | Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -1,747 | ,735 | | -2,379 | ,020 |
| | ln_WCT | ,762 | ,157 | ,491 | 4,858 | ,000 |
| | ln_TA | -,030 | ,047 | -,067 | -,641 | ,523 |
| | ln_DOL | -,677 | ,121 | -,639 | -5,589 | ,000 |

a Dependent Variable: ln_OIROI

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 1, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$OIROI_{it} = - 1,747 + 0,762ln_WCT_{it}- 0,030 ln_TA_{it}- 0,677ln_DOL_{it}$$

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)***Uji Koefisien Determinasi (R^2)***

Koefisien determinasi (*Goodness Of Fit*), yang dinotasikan dengan R^2 , merupakan ukuran menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang teristemasi. Pada penelitian ini hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,575(a) | ,331 | ,307 | ,59277 |

a Predictors: (Constant), ln_DOL, ln_WCT, ln_TA

Berdasarkan Tabel 2. di atas, diketahui bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 30,7%, yang berarti bahwa kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat hanyalah sebesar 30,7% dan sisanya sebesar 0,693 atau 69,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Uji F Statistik

Uji *F* dilakukan untuk menguji secara keseluruhan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji *F* dapat dilihat pada Tabel

Tabel 3. Hasil Uji *F*

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|---------|
| 1 | Regression | 14,610 | 3 | 4,870 | 13,859 | ,000(a) |
| | Residual | 29,516 | 84 | ,351 | | |
| | Total | 44,125 | 87 | | | |

a Predictors: (Constant), ln_DOL, ln_WCT, ln_TA

b Dependent Variable: ln_OIROI

Dari Tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai *F* hitung sebesar 13,859 dengan dengan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$. Dengan nilai 0,000 maka model layak untuk diuji.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

| Model | | Unstandardized | | Standardized | | t | Sig. |
|-------|-------------|----------------|------------|--------------|---|--------|------|
| | | Coefficients | | Coefficients | | | |
| | | B | Std. Error | Beta | B | | |
| 1 | (Constant) | -1,747 | ,735 | | | -2,379 | ,020 |
| | ln_WCT | ,762 | ,157 | ,491 | | 4,858 | ,000 |
| | ln_TA | -,030 | ,047 | -,067 | | -,641 | ,523 |
| | ln_DOL | -,677 | ,121 | -,639 | | -5,589 | ,000 |

a Dependent Variable: ln_OIROI

PEMBAHASAN

Pengaruh perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian regresi diperoleh koefisien regresi sebesar 0,762 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 pada $\alpha = 0,10$ ($\text{sig.} < \alpha$). Hasil ini membuktikan bahwa variabel perputaran modal kerja yang diproksikan *working capital turnover* (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan *operating income return on investment* (OIROI). Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, maka semakin efektif penggunaannya dalam menghasilkan volume penjualan tertentu, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh dari penjualan sehingga profitabilitas meningkat. Apabila kondisi modal kerja yang berlebihan akan menurunkan tingkat efisiensi perusahaan karena banyak dana yang menganggur, sebaliknya jika kekurangan modal kerja akan mengganggu kelancaran aktifitas usaha perusahaan dan hal ini berdampak pada pengurangan laba atau tingkat profitabilitas (keuntungan perusahaan).

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Suad (1998: 534) “semakin rendah proporsi aktiva likuid, semakin besar profitabilitas perusahaan”. Untuk memperkecil jumlah modal kerja dapat dilakukan dengan mempercepat perputaran modal kerja. Jadi, semakin cepat perputarannya semakin kecil jumlah modal kerja maka semakin tinggi tingkat perofitabilitasnya.

Pendapat lain Kasmir (2010: 213) yang menyatakan bahwa “dengan terpenuhi modal kerja, maka perusahaan akan dapat memaksimalkan perolehan labanya. Bagi perusahaan yang kekurangan modal kerja, dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, karena sulit atau tidak dapat memenuhi target laba yang diinginkan.”

Kecukupan modal kerja juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen. Dalam perusahaan kondisi modal kerja yang berlebihan akan menurunkan efisiensi perusahaan, hal ini disebabkan dana yang tertanam dalam modal kerja banyak yang menganggur. Sedangkan jika kekurangan modal kerja maka akan mengganggu kelancaran aktivitas usaha perusahaan sehingga keuntungan yang diterima perusahaan berkurang, sehingga tingkat profitabilitas perusahaan rendah.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dikemukakan oleh Enniwaty(2012), yang meneliti tentang “Pengaruh perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas” dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada hasil pengujian regresi didapatkan koefisien regresi sebesar -0,30 dengan signifikan sebesar $0,523 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin besar ukuran suatu perusahaan maka profitabilitas akan semakin turun.

Menurut Niresh dan Velnampy (2014 : 57) teori altefnatif perusahaan memberitahukan bahwa perusahaan yang lebih besar berada dibawah kendali manajer yang mengejar tujuan untuk kepentingan pribadi. Karena itu fungsi maksimalisasi manajerial dapat menggantikan maksimalisasi keuntungan perusahaan. Sehingga ketika ukuran perusahaan meningkat dapat berpengaruh kepada laba yang menurun. Karena manajer tidak lagi bekerja sesuai dengan tujuan perusahaan namun untuk maksimalisasi keuntungan pribadi.

Hal ini bisa dikarenakan oleh ketika ukuran perusahaan semakin besar maka rentang kendali juga akan semakin besar. Yang mengakibatkan masalah keagenan juga semakin besar. Dimana terdapat perbedaan kepentingan, selain merugikan perusahaan Hal ini juga akan meningkatkan biaya biaya transaksi dan biaya keagenan. Sehingga akan mengurangi tingkat laba.

Prida (2012) meneliti hubungan ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan dengan profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan dimana hasil yang diperoleh tidak signifikan hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Hal ini dikarenakan besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan tidak ditentukan oleh ukurannya bisa saja perusahaan kecil lebih *profitable* dibandingkan dengan perusahaan besar. Dapat dilihat dari data (lampiran 1) perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk merupakan perusahaan yang memiliki tingkat aset paling tinggi yaitu sebesar Rp 53.585.933 (dalam juta rupiah) hanya memperoleh tingkat OIROI sebesar 0,125% sedangkan perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk dengan total aset sebesar Rp 1.220.813 (dalam juta rupiah) memiliki tingkat OIROI sebesar 0,558%. Perbedaan ini bisa saja dikarenakan perbedaan kompetensi yang dimiliki keduanya. Dan hal inilah yang mempengaruhi dalam memperoleh laba.

Namun hasil ini tidak sesuai dengan teori *critical resources* yang dikemukakan oleh Hadri (2001) mengemukakan semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan semakin meningkat, tetapi pada jumlah tertentu ukuran perusahaan akan menurunkan laba (profit) perusahaan.

Pengaruh leverage operasi terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa leverage operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. Hal ini terbukti dengan nilai $\text{sig} < \alpha$ dengan tingkat signifikan 0,000. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel leverage operasi mempunyai koefisien yang negatif. Dimana DOL bernilai -0,677 hal ini menunjukkan hubungan yang tidak searah antara tingkat profitabilitas

dengan leverage operasi. Semakin kecil leverage operasi maka semakin besar tingkat profitabilitas. Dan begitu sebaliknya semakin besar tingkat leverage operasi maka semakin kecil tingkat profitabilitas perusahaan.

Lukman (2009: 108) menyatakan "operating leverage bekerja dua arah dan operating leverage timbul karena adanya *fixed operating cost*. Peningkatan penjualan menyebabkan peningkatan EBIT yang jauh lebih besar, demikian pula sebaliknya penurunan *sales* akan menyebabkan menurunnya jumlah EBIT yang tidak proposional". Ketika leverage operasi yang digunakan tinggi maka tingkat laba dan sensitifitas perubahan laba terhadap penjualan juga tinggi. Ketika sedikit saja terjadi peningkatan pada penjualan maka akan meningkatkan laba begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh leverage operasi berpengaruh negatif terhadap laba. Hal ini dikarenakan peningkatan penjualan belum mampu meningkatkan laba. Hal ini dikarenakan peningkatan penjualan belum mampu menutupi besarnya biaya tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga meskipun terjadi peningkatan penjualan laba perusahaan tetap mengalami penurunan.

Disisi lain pendapat yang dikemukakan oleh Keown (2005 : 120) menyatakan bahwa " semakin besar derajat leverage operasi, semakin besar variasi labanya dengan persentase perubahan dalam penjualan". DOL yang tinggi akan menggambarkan tingkat sensitivitas yang tinggi dari laba operasi terhadap perubahan penjualan.

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Ineke menyatakan bahwa operating leverage berpengaruh negatif. Dalam artian terdapat penurunan profitabilitas sebagai akibat peningkatan operating leverage. Selain itu data yang mendukung penelitian ini adalah beberapa perusahaan *food and beverage* yang memiliki tingkat profitabilitas rendah namun memiliki tingkat leverage operasi yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Seperti PT. Sekar Laut, Tbk pada tahun 2009 merupakan perusahaan dengan profitabilitas terendah sebesar 0,9 % namun memiliki tingkat DOL tertinggi yaitu sebesar 30,701 kali. Jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk pada tahun 2011

sebesar 55,8% dengan tingkat DOL sebesar 1,587 kali. Hal ini menunjukkan belum efisiennya perusahaan *food and beverage* dalam mengelola leverage operasi. Sehingga laba perusahaan mengalami penurunan. Sehingga tingkat leverage operasi yang tinggi belum menjamin laba yang diperoleh oleh perusahaan juga akan meningkat.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Leverage operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dan kesimpulan yang diambil, maka saran ataupun masukan yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: 1) Bagi investor, hasil penelitian menunjukkan bahwa variable perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal ini variabel tersebut dapat dijadikan indikasi preferensi pelaku pasar modal dan perlu diperhatikan investor sebelum memulai investasi atau membeli saham. 2) Dalam penelitian ini periode pengamatan hanya 6 tahun, oleh sebab itu untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode waktu yang lebih panjang lagi agar diperoleh hasil yang signifikan dan keakuratan pengujian dapat ditingkatkan untuk kesimpulan yang lebih baik. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu dan memasukkan variabel lainnya yang mempengaruhi prospek saham. 3) Bagi perusahaan, Agar perusahaan makanan dan minuman *go public* di Bursa Efek

Indonesia (BEI) lebih meningkatkan OIROI dengan menggunakan modal kerja seefisien mungkin sehingga modal kerja dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam menghasilkan out perusahaan. Karena apabila modal kerja berlebihan, akan menurunkan tingkat efisiensi perusahaan karena banyak dana yang menganggur, sebaliknya jika kekurangan modal kerja akan mengganggu kelancaran aktivitas usaha perusahaan dan hal ini akan mengurangi laba atau tingkat profitabilitas (keuntungan perusahaan). Untuk meminimalkan jumlah modal kerja dapat dilakukan dengan mempercepat perputarannya. Semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin kecil jumlah modal kerja dan semakin besar peluang perusahaan untuk mendapatkan laba.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Brigham, Uegene F dan Houston, Joel. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Uegene F dan Houston, Joel. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Danang sunyoto. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Yogyakarta: CAPS.
- Niresh ,J. Aloy dan T. Velnampy. 2014. Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, Vol. 9, No. 4; 2014.
- Didik Purwanto. (2014). "Tahun 2013 Ekonomi Indonesia Hanya 5,78 Persen". *Kompas*. (<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/02/05/1221161/Tahun.2013.Ekonomi.Indonesia.Hanya.5.78.Persen>, diakses tanggal 11 maret 2014).
- Hadri Kusuma. 2005. Size Perusahaan dan Profitabilitas: Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 10, No 1, April 2008, 81-83.
- Harmono.2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scocared Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
<http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.asp>
- Kaen dan Baumann. 2003. Firm, Employess and Profitability In U.S. Manufacturing Industries. *Jurnal University of New Hampshire USA*. SSRN

- Keown, Arthur J. et. All. 2008. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. PT INDEKS.
- Keown, Arthur J. et. All. 2010. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. PT INDEKS.
- Lukman Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rajan, R. and L. Zingales. (2001). The firm as a dedicated hierarchy: A theory of the origins and growth of firms, *Quarterly Journal of Economics*.
- Suad Husnan. 1998. *Manajemen Keuangan: Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE.
- Prida Ivana Veronica Marbun. 2012. Analisis Pengaruh Leverage, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Reporsitory UNIMED*. digilib.unimed.ac.id